

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru

Rumah tangga merupakan bagian masyarakat yang terdiri dari suami, isteri, anak-anak, orang tua, dan orang lain yang menetap di dalamnya. Rumah tangga terbentuk karena adanya ikatan yang kokoh melalui perkawinan. Rumah tangga merupakan sekelompok individu, tentu dalam kehidupan rumah tangga membutuhkan biaya atau perekonomian yang cukup dan memadai guna kelangsungan hidup seluruh anggota yang ada di dalamnya.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anak serta kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya perabotan rumah, aksesoris rumah tangga, juga kebutuhan pelengkap seperti anggaran untuk sosial kemasyarakatan.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga baik untuk kebutuhan primer, sekunder maupun pelengkap yang terpenuhi dengan baik dan wajar, atau dengan kata lain, kondisi keuangan rumah tangga mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarga, pendidikan keluarganya baik, kondisi perumahan yang bersih, sehat dan bagus, serta kesehatan keluarga terjamin, maka kehidupan rumah tangga tersebut termasuk dalam kategori rumah tangga yang sejahtera, rumah tangga yang sejahtera mencerminkan kehidupan ekonomi masyarakat yang

sejahtera pula. Ini berarti pembangunan ekonomi masyarakat berhasil, sehingga tercipta kehidupan yang aman, tenteram, harmonis dan kondusif.

Kondisi ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek mata pencaharian penduduk dan kualitas angkatan kerja (tertera pada tabel 3 dan 4) bahwa di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, menunjukkan pada umumnya tergolong pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah, karena dilihat dari segi kualitas angkatan kerja yang ada, pada umumnya hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Juga dapat dilihat dari aspek tingkat kesejahteraan pada umumnya penduduk berada pada tingkat keluarga prasejahtera dan sejahtera 1 (tertera pada tabel 8), juga di lihat dari aspek kondisi perumahan yang ada (tertera pada tabel 9), menunjukkan mayoritas rumah penduduk masih banyak yang berlantai tanah dan berlantai semen, disamping itu juga masih banyak rumah penduduk yang beratapkan seng dan asbes.

Penanggung jawab ekonomi rumah tangga berada di tangan kepala keluarga yaitu suami, namun pendapatan suami di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada umumnya belum mampu untuk memenuhi berbagai macam biaya yang dibutuhkan bagi kehidupan rumah tangganya. Dengan kondisi ekonomi rumah tangga yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka kaum perempuan harus mencari anggaran biaya tambahan dengan memasuki lapangan pekerjaan. Karena itu, buruh perempuan memiliki tugas ganda yaitu

berfungsi sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Pekerjaan mereka pada umumnya sebagai buruh.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh buruh perempuan atau ibu rumah tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yaitu pembantu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan cuci gosok pakaian, pekerjaan menyapu-mengepel lantai rumah dan mencuci menggosok pakaian, ada sebagian kecil di antara mereka menerima order untuk menggoreng kripik pisang dan dikerjakan di rumahnya sendiri, pembantu melayani pembeli di warung sembako dan buruh konveksi fokus sereta buruh kerajinan industri kecil.

Penghasilan buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung rata-rata dibawah Upah Minimum Kota (UMK) yaitu antara Rp. 650.000,- sampai dengan Rp. 1.200.000,-. Sedangkan standar Upah Minimum Kota (UMK) di Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 1.870.000 (Satu Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupah). Hal ini sebagaimana tertera dalam (tabel 7). Jika dibandingkan dengan kondisi pasar terutama harga bahan pokok sembako yang dibutuhkan dalam keluarga, memang masih jauh dari standar cukup. Namun apabila digabungkan dengan pendapatan suami, maka penghasilan ekonomi rumah tangga mereka tergolong dalam kategori dapat memenuhi anggaran belanja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan primer bahkan sekunder atau dengan kata lain minimal dapat meningkatkan kriteria kuarsa pra-sejahtera menjadi sejahtera I.

Untuk mengetahui kontribusi buruh perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, dapat dikemukakan hasil penelitian pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Kontribusi Buruh Perempuan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru

Item	Kontribusi Buruh Perempuan	Hasil Jawaban			Total (%)
		a (%)	b (%)	c (%)	
1	Menambah uang belanja sehari-hari terutama kebutuhan pangan : a. cukup b. kurang c. tidak cukup	46 71,87	10 15,63	8 12,50	64 100
2	Menambah untuk membeli kebutuhan sandang/pakaian keluarga : a. cukup b. kurang c. tidak cukup	46 71,87	10 15,63	8 12,50	64 100
3	Menambah untuk membeli perabot rumah tangga : a. cukup b. kurang c. tidak cukup	44 68,75	11 17,19	9 14,06	64 100
4	Menambah untuk biaya pendidikan anak : cukup b. kurang c. tidak cukup	44 68,75	11 17,19	9 14,06	64 100
5	Menambah keperluan anak ngaji : a. cukup b. kurang c. tidak cukup	45 70,31	11 17,19	8 12,50	64 100
6	Menambah keperluan biaya tak terduga seperti untuk undangan dan lainnya: a. cukup b. kurang c. tidak cukup	40 62,50	12 18,75	12 18,75	64 100

Sumber: Pengolahan Data Hasil Wawancara

Berdasarkan data dalam tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa kontribusi buruh perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung adalah dapat menambah anggaran biaya dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan belanja sehari-hari terutama yang berhubungan dengan untuk membeli bahan pokok seperti beras dan sayur mayur dan bahan pokok lainnya yang diperlukan sebagai bahan pangan bahwa 71,87% responden

memberi pernyataan mencukupi, 15,63% responden memberi pernyataan kurang atau belum mencukupi secara keseluruhan, dan 12,50% responden memberi pernyataan tidak mencukupi. Dengan demikian buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dalam hal menambah uang belanja kebutuhan pangan sehari-hari dalam rumah tangga.

2. Kebutuhan sandang/pakaian, yaitu 71,87% responden memberi pernyataan cukup, 15,63% responden memberi pernyataan kurang dan 12,50% responden memberi pernyataan tidak cukup. Dengan demikian, buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama dengan penghasilannya itu cukup untuk menambah kebutuhan membeli pakaian anggota keluarganya, karena kebutuhan akan sandang ini sifatnya insidental dan/atau tidak setiap saat
3. Kebutuhan akan kelengkapan perabotan rumah tangga; yaitu 68,75% responden memberi pernyataan cukup, 17,19% responden memberi pernyataan kurang, dan 14,06% responden memberi pernyataan tidak cukup. Dengan demikian buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung mayoritas dari hasil pekerjaannya dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga terutama dalam hal memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kelengkapan perabotan rumah tangga.

4. Kebutuhan akan biaya pendidikan; yaitu 68,75% responden memberi pernyataan cukup, 17,19% responden memberi pernyataan kurang, dan 14,06 responden memberi pernyataan tidak cukup. Dengan demikian buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung mayoritas dari hasil pekerjaannya dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama dalam hal memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan biaya pendidikan anak-anaknya. Biaya pendidikan ini pada umumnya untuk kebutuhan transportasi dan uang jajan, karena mereka pada umumnya anak-anak belajar di sekolah Negeri baik Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) melalui Bina Lingkungan yang pembiayaannya ditanggung oleh pemerintah Kota Bandar Lampung.
5. Kebutuhan akan biaya pengajian anak-anak; yaitu 70,31% responden memberi pernyataan cukup, 17,19% responden memberi pernyataan kurang, dan 12,50% responden memberi pernyataan tidak cukup. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama dalam hal untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan non-formal yaitu belajar agama dan belajar membaca Al-Qur'an melalui lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an.

6. Kebutuhan akan anggaran biaya tak terduga; yaitu 62,50% responden memberi pernyataan cukup, 18,75% responden memberi pernyataan kurang, dan 18,75% responden memberi pernyataan tidak cukup. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama kebutuhan yang sifatnya tak terduga dan insidental diantaranya anggaran untuk sumbangan manakala mendapat undangan tetangga atau kerabat yang hajatan atau mengadakan pesta baik khitanan maupun pesta perkawinan serta sumbangan ketika ada musibah kematian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pada prinsipnya buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan pada umumnya adalah sebagai buruh rumah tangga. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa tingkat perekonomian masyarakatnya tergolong pada kelompok ekonomi rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kaum perempuan harus bekerja.

Kendati kaum perempuan bekerja sebagai buruh, buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung tetap menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga, dimana mereka sebelum bekerja melakukan pekerjaan rumahnya sendiri, baik menyiapkan kebutuhan suami untuk bekerja dan kebutuhan anak-anaknya

yang sekolah, sehingga kondisi rumah tangga mereka tetap utuh dan harmonis.

Kaum perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung berfungsi sebagai buruh, memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama untuk menambah kebutuhan primer dan sekunder yaitu kebutuhan akan sandang pangan, perabotan rumah tangga dan biaya pendidikan anak-anaknya baik pendidikan formal maupun non-formal serta menambah kebutuhan yang sifatnya insidental atau kebutuhan sekunder dan kebutuhan pelengkap lainnya, sehingga dengan kontribusi itu, dapat menopang status kehidupan rumah tangganya dari kelompok pra-sejahtera menjadi keluarga sejahtera.

B. Pandangan Ekonomi Islam tentang Kontribusi Buruh Perempuan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung lebih mengutamakan dalam aspek ekonomi atau kebutuhan material. Padahal kesejahteraan menurut konsep ekonomi Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi juga dinilai dari ukuran non-material seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang, tidak mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material saja seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier atau kebutuhan pelengkap, melainkan kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap

aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau anggota keluarga. Kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Kesejahteraan yang didambakan dalam Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan Hawa, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di muka bumi. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat.

Kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada Adam. Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 117 – 119 yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ
أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.¹ (Q.S. Thaha: 117 – 119)

Berdasarkan ayat di atas, bahwa kesejahteraan menurut Al Qur'an dalam aspek material meliputi terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1990), hlm. 490

papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan, semuanya telah terpenuhi di sana, terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan pangan menurut ekonomi Islam, tidak diperbolehkan berfoya-foya, banyak macam ragam makanan. Makanan yang dibutuhkan adalah kualitasnya yang dapat menyehatkan badan. Hal ini diisyaratkan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

أَنَّهَا سَمِعَتْ الْمِقْدَامَ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ { مَا مَلَأَ دَمِيُّ وَعَاءٌ شَرَّ مِنْ بَطْنٍ . حَسْبُ الدَّامِيِّ لَقِيمَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ . فَإِنْ غَلَبَتْ الدَّامِيُّ تَفْسُهُ ، فَتَلْتٌ لِلطَّعَامِ ، وَتَلْتٌ لِلشَّرَابِ ، وَتَلْتٌ لِلنَّفْسِ }² {رواه ابن ماجه}

Artinya: Bahwasanya aku mendengar Al Miqdam bin Ma'dikarbi berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang manusia memenuhi wadah itu lebih jelek daripada memenuhi isi perutnya. Cukuplah baginya beberapa suapan yang dapat menguatkan tulang iganya. Jika dia melakukan hal itu karena keinginan, maka hendaknya sepertiga perut untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga yang lain untuk pernafasannya. (HR. Ibnu Majah)

Kebutuhan pokok lain yang harus dipenuhi dalam kehidupan rumah tangga menurut ekonomi Islam, yaitu:

² Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, (Jakarta : Maktabah Dahlan, t.th), hlm. 1111

- 1) Memelihara jiwa, seperti makan, minum, berpakaian, tempat tinggal dan kesehatan,
- 2) Memelihara agama, seperti pengeluaran untuk ibadah, kebudayaan dan dakwah Islam,
- 3) Memelihara akal, seperti untuk belajar,
- 4) Memelihara kehormatan, seperti untuk pernikahan anak-anak,
- 5) Memelihara harta, seperti untuk membeli kas tabungan.³

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga dalam bentuk materi yang terdiri dari tercukupi sandang yaitu memiliki pakaian untuk bekerja, untuk ibadah shalat, bagi anak-anak pakaian untuk sekolah, pakaian untuk bermain, pakaian untuk belajar agama atau mengaji. Papan yaitu memiliki rumah yang layak huni dan pangan makanan yang bergizi dan makanan sehat. Sedangkan kebutuhan sifatnya non-materi atau spiritual yaitu terpenuhinya kebutuhan yang bersifat keagamaan seperti pendidikan anak-anak, ibadah dan kesehatan dan menikahkan anak yang pada hakikatnya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut ekonomi Islam yaitu terpenuhinya kebutuhan material yang dapat memberikan kenikmatan hidup di dunia, juga ada keseimbangan dengan kesejahteraan spiritual. Karena tujuan utama dari sistem perekonomian rumah tangga menurut konsep Islam adalah “Menerapkan aturan-aturan transaksi agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual dan material bagi para anggota rumah tangga sebab pemenuhan kebutuhan materi membantu perwujudan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang seimbang”.⁴ Kesejahteraan ekonomi rumah tangga masa kini adalah

³ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Penerjemah Dudung R.H. dan Idhoh Anas, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 104

⁴ *Ibid.*, hlm. 49

“Terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak keluarga, bahkan lingkungan”.⁵

Untuk menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, maka kaum perempuan memasuki lapangan pekerjaan yaitu pada umumnya bekerja sebagai buruh pembantu rumah tangga. Buruh perempuan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kelengkapan aksesoris rumah tangga, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan sekunder lainnya.

Kontribusi buruh perempuan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada prinsipnya tidak bertentangan dengan konsep ekonomi Islam, mengingat kaum perempuan bekerja tersebut, disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan atau didapatkan oleh suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier atau pelengkap. Dewasa ini anggaran biaya rumah tangga cukup besar sejalan dengan perkembangan perekonomian negara yang mengikuti bangsa pasar dan pasar global.

Kendati demikian, buruh perempuan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut konsep ekonomi Islam, tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, akan tetapi kontribusi itu dapat dilaksanakan di dalam rumah tangga dengan cara mengatur pengeluaran

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung, Mizan, 1996), hlm. 128

anggaran biaya rumah tangganya dengan hemat dan ekonomis, tidak boros dan berfoya-foya, mengutamakan kebutuhan primer, mampu menyisihkan sebagian anggaran biaya rumah tangga. Karena “Jika perempuan baik, maka anak-anak dan keluarganya baik, baik pula kehidupannya”.⁶

Kontribusi buruh perempuan di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung telah memenuhi sebagian dari sistem ekonomi Islam, maka perempuan bekerja dibolehkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An Nahl ayat 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁷

Dari ayat di atas bahwa Allah SWT menganjurkan kaum laki-laki dan perempuan untuk berbuat kebajikan dan amal sholeh, yang pada hakikatnya memberikan pengertian bahwa wanita boleh memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tugas mengurus rumah tangga, mengasuh atau mendidik anak-anak mengatur ekonomi dan sebagai pekerja dan/atau buruh.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Umat Islam Menyongsong Abad Ke-21*, Penerjemah Yogi Prana Izza dan Ahsan Takwim, (Solo : Era Intermedia, 2001), hlm. 228

⁷Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hlm. 417

Kaum perempuan menurut ekonomi Islam diperbolehkan untuk bekerja dan/atau berkarir, harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagaimana dikemukakan oleh Rangkayo Fatiman Yasin,⁸ yaitu:

1. Dengan seizin suami
2. Diperhitungkan manfaat dan mudharatnya
3. Memiliki kemampuan fisik dan mental
4. Tidak melanggar kodrat keibuan
5. Dimusyawarahkan terlebih dahulu

Dengan demikian, kontribusi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat mewujudkan kehidupan rumah tangga yang lebih baik dan berkualitas baik dalam aspek pangan yang bergizi, sandang, papan maupun pendidikan anak-anaknya dan juga kehidupan spiritualnya juga baik, maka rumah tangga tersebut akan sejahtera baik di dunia maupun bahagia di akhirat.

⁸ Rangkayo Fatimah Yasin, *Bimbingan Islam Terhadap Wanita Aktif (Wanita Karier dan Bisnis)*, (Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 1993, hlm. 21 - 26